

juga daerah. IPK ini disusun oleh Kemendikbud bersama dengan beberapa instansi pemerintah seperti Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN)/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan Badan Pusat Statistik (BPS). Hal ini membuat Indonesia menjadi negara pertama di dunia yang memiliki indeks pengukuran yang secara spesifik dapat dijadikan pengukur capaian pembangunan kebudayaan. Dalam mengukur IPK, terdapat beberapa aspek yang harus di nilai seperti warisan budaya, ketahanan sosial budaya, pendidikan, ekonomi budaya, gender, budaya literasi, dan juga ekspresi budaya (jendela.kemdikbud.go.id).

Badan Pusat Statistik dengan menggunakan data pada tahun 2018 telah merilis nilai IPK nasional sebesar 53,74. Adapun indikator yang mendapatkan skor tertinggi terdapat pada dimensi Ketahanan Sosial Budaya dengan indeks sebesar 72,84. Selanjutnya dari dimensi Pendidikan mendapatkan sebesar 69,67. Sementara itu Dimensi Ekonomi Budaya mendapatkan skor terendah dengan nilai indeks sebesar 30,55. Kemudian terdapat 13 provinsi yang memiliki nilai IPK di atas angka nasional.

Nama Provinsi	IPK	Nama Provinsi	IPK
Daerah Istimewa Yogyakarta	73,79	Jawa Timur	56,66
Bali	65,39	Sulawesi Utara	56,02
Jawa Tengah	60,05	DKI Jakarta	54,67

Bengkulu	59,95	Bangka Belitung	54,37
Nusa Tenggara Barat	59,92	Lampung	54,33
Kepulauan Riau	58,83	Kalimantan Selatan	53,79
Riau	57,47		

Tabel 1.1 Capaian Indeks Pemajuan Kebudayaan

Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbud-Ristek RI) melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan menggelar berbagai program bertajuk pemajuan kebudayaan yang juga berpedoman kepada Undang-undang Pemajuan Kebudayaan No. 5 Tahun 2017. Salah satunya pada Direktorat Pembinaan Tenaga dan Lembaga Kebudayaan (PTLK), yang menjadi penanggung jawab program Kemah Budaya Kaum Muda (KBKM).

Dalam perkembangan teknologi dan upaya pemajuan kebudayaan, kurang eksistensinya kebudayaan saat ini bukan karena tingkat kepedulian kaum muda yang rendah atau tidak relevan dengan jaman, akan tetapi penyebabnya adalah rendahnya komunikasi antar generasi, hal ini disampaikan oleh Cyntia Handy dalam proses inkubasi regional program KBKM 2021.

KBKM sendiri merupakan sebuah ajang kompetisi yang mengumpulkan bakat-bakat imajinatif dan kreatif kaum muda untuk menjawab tantangan pemajuan kebudayaan melalui pendekatan STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts,*

Mathematics) dan atau Revolusi Industri 4.0 yang akan diinkubasi sebelum seleksi selama satu bulan. KBKM sudah berjalan selama tiga tahun yang di mulai pada tahun 2019. Program ini bertujuan untuk mencari inisiatif kaum muda dalam pemajuan kebudayaan agar Indonesia siap menghadapi tantangan masa depan. Hasil karya yang pada tahun 2021 ini berupa purwarupa dan aplikasi yang bukan produk jadi (*prototype*) yang kemudian akan di *launching* setelah adanya proses inkubasi lanjutan setelah lolos menuju nasional (kbkm.kebudayaan.id).

KBKM menggunakan pedoman utama yaitu sepuluh objek pemajuan kebudayaan yang sangat berpotensi untuk dikembangkan seperti tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional. Program ini difokuskan kepada upaya untuk dapat menumbuhkan semangat berkolaborasi dan peran kaum muda dalam upaya pemajuan kebudayaan dengan beragam latar belakang pendidikan dan kebudayaan. Sehingga program KBKM 2021 ini menjadi salah satu strategi dalam upaya pemajuan kebudayaan yang dapat menjadi jembatan komunikasi antar generasi.

Teknologi memang menjadi salah satu penggerak utama pada berbagai sektor dalam kehidupan terutama kebudayaan, akan tetapi konten dapat menjadi kunci utama dalam memenangkan persaingan yang ada di global. Oleh karena itu, diperlukan strategi komunikasi untuk menarik perhatian kaum muda dalam upaya

pemajuan kebudayaan untuk mengikuti program KBKM 2021. Strategi Komunikasi ini dapat menggabungkan beberapa unsur seperti Rencana Komunikasi (*communication planning*) dan Manajemen Komunikasi (*communication management*) untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Strategi komunikasi ini harus dapat menunjukkan cara kerjanya dalam arti bahwa pendekatannya dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada keadaan dan kondisi (Effendy, 2009:31).

Pentingnya strategi komunikasi yang dibentuk dan diproses dengan matang, dapat menjadi kunci suksesnya sebuah program. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana proses strategi komunikasi pada program KBKM 2021 dalam upaya pemajuan kebudayaan oleh Kemdikbud-Ristek kepada kaum muda yang berupa perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi.

Alasan peneliti mengambil judul “Strategi Komunikasi Program KBKM 2021 dalam Upaya Pemajuan Kebudayaan oleh Kemdikbud-Ristek” karena program KBKM dinilai dapat menjadi salah satu program kolaborasi kaum muda yang inklusif dari berbagai latar belakang pendidikan dan komunikasi antar generasi dalam mewujudkan ide imajinatif untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Kebudayaan dalam upaya pemajuan kebudayaan di Indonesia.